

**PENGARUH PROGRAM TELEVISI EDUKASI TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

AL-WASLIYAH 26 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NOVI KHAIRANI SYAM
NPM:1702090031



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : Novi Khairani Syam
NPM : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan siding skripsi

Medan, 15 September 2021

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd



Dekan

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi


Prof. Dr. H. Efmanto, S.Pd., M.Pd


Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2021, pada pukul 07:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Novi Khairani Syam
NPM : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus



PANITIA PELAKSANA

Ketud

Sekretaris

Prof. Dr.H.Elfrianto Nasution,S.Pd.,M.Pd

Dra.Hj. Syamsuyurnita,M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr.Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum
2. Dra.Hj. Syamsuyurnita,M.Pd
3. Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd

- 1.
- 2.
- 3.

ABSTRAK

Novi Khairani Syam. 1702090031. Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini dilakukan atas adanya permasalahan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga dapat berakibat pada kurangnya motivasi hingga menurunnya kemampuan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan mediaprogram Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan. Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 peserta didik dengan sampel yang diteliti pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V SD Al-Wasliyah yaitu sebanyak 26 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design yaitu dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk test yang menyangkut *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat peningkatan nilai belajar peserta didik dengan menggunakan media program Televisi Edukasi pada Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) Subtema 1 (Suhu dan Kalor), maka disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan program Televisi Edukasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,409$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 26-2 = 24$. Maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.063$. Sehingga $t_{hitung} = 3,409 > t_{tabel} = 2.063$, ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan.

Kata Kunci : Program Televisi Edukasi Dan Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak kendala yang dihadapi penulis namun semua itu dapat diatasi karena dukungan berbagai pihak. Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidakterhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga sebagai Dosen Pembahas.
4. Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma, Nst, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, juga sebagai Dosen Pembimbing.
6. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Syafril Heriono dan Ibu Napisah yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada para sahabat seperjuangan Stambuk 2017 A pagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan adanya saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan penelitian ini, sehingga akhirnya proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut, *Aamiin ya Rabbal'alamin*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
1. Media Pembelajaran.....	9
1.1 Manfaat Media Pembelajaran	10
1.2 Klasifikasi Media Pembelajaran.....	11
1.3 Program Televisi.....	13
1.4 Televisi Edukasi.....	14
1.5 Program Televisi Edukasi	15

1.6. Visi dan Misi Televisi Edukasi	16
1.7.Keunggulan dan Kelemahan Televisi Edukasi	16
2. Keterampilan Abad 21	18
2.1 Keterampilan Berpikir Kritis	20
2.2 Indikator Berpikir Kritis	22
2.3 Taksonomi Berpikir Kritis	23
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi	28
2. Sampel.....	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENEELITIAN	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Analisis Data Penelitian	38
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian.....	44

D. Diskusi Hasil Penelitian	46
E. Keterbatasan Penelitian	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Siswa	4
Tabel 2.1 Indikator HOTS dalam Taksonomi Bloom Revisi.....	24
Tabel 2.2 Perbedaan Taksonomi Anderson and Krathwohl.....	24
Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal.....	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	43
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kerangka Berpikir	26
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	54
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	57
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	60
Lampiran 4. Lembar Kerja Peserta Didik	65
Lampiran 5. Validasi Instrumen Tes.....	68
Lampiran 6. Skor Uji Validitas Tes	74
Lampiran 7. Uji Validitas Tes.....	75
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas	81
Lampiran 9. Nilai Peserta Didik.....	82
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas.....	84
Lampiran 11. Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinan	87
Lampiran 12. Tabel Distribusi r	86
Lampiran 13. Tabel Distribusi t	88
Lampiran 14. Lembar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	89
Lampiran 15. Dokumentasi.....	91
Lampiran 16. Data Sekolah SD Al-Wasliyah 26 Medan	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir ke dunia sudah memiliki kemampuan untuk belajar, baik dengan kemampuannya sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Hingga anak duduk di bangku sekolah dan mendapat pendidikan secara formal sehingga seorang anak mampu mencapai tujuan hidupnya. Menurut Sari (2020: 20) penafsiran belajar secara universal ialah sesuatu proses aktivitas secara maksimal dari yang tidak diketahui menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham. Hal tersebut mampu didapati seorang anak dalam dunia pendidikan dengan menjadi seorang peserta didik. Pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang dapat mengantarkan anak kepada kehidupan yang berkualitas kelak.

Seiring berjalannya waktu, tuntutan dalam dunia pendidikan semakin maju dan kompleks khususnya pada pendidikan abad 21. Kemajuan pendidikan abad 21 ditandai dengan pemanfaatan dan keterbukaan teknologi komunikasi dan informasi yang secara fundamental sangat berbeda dengan tata kehidupan pada abad sebelumnya. Perubahan ini berdampak pula pada perubahan cara belajar dan mengajar di sekolah yang sedikit demi sedikit mengarah kepada penggunaan media elektronik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkemauan tinggi, mandiri dan mampu bersaing dalam dunia global.

Pembelajaran pada abad 21 bukan lagi mewarisi sistem pendidikan lama yang didalamnya hanya berupa menghafal tanpa menguraikan makna. Sehingga dilakukan percepatan dan peningkatan pengetahuan yang didukung pula dengan penerapan media teknologi digital yang mampu menghubungkan manusia di seluruh dunia. Menurut Guntoro dalam Siregar (2020 :551) munculnya kejenuhan bagi anak-anak dalam kegiatan belajar menggunakan cara konvensional dikarenakan anak-anak pada zaman sekarang atau biasa disebut dengan anak-anak generasi alfa yang sudah biasa dengan hal-hal menarik dalam kegiatan belajar dengan menggunakan bantuan teknologi.

Perihal yang terutama dalam pembelajaran abad 21 merupakan mendesak partisipan didik supaya mempunyai basis pengetahuan serta uraian mendalam untuk bisa menjadi pembelajar selama hayat (life- long learner). Menurut Afandi (2016 : 114) bahwa paradigma pendidikan abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik, yaitu: kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan memiliki kreatifitas. Sehingga tidak lagi dapat digunakan pendidikan yang tradisional dengan guru sebagai sumber informasi utama. Peserta didik harus mampu mewujudkan tuntutan tersebut.

Salah satu dari tuntutan pendidikan abad 21 ialah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu potensi intelektual yang dapat diasah dan dikembangkan melalui berbagai pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis terdapat pada setiap diri manusia yang terhubung dengan salah satu bagian otak, semakin sering digunakan maka akan lebih mudah untuk

menempatkan kemampuan tersebut yang meliputi pengamatan, interpretasi, analisis, kesimpulan, evaluasi, penjelasan, dan metakognisi, sehingga semua orang memiliki potensi tentang berpikir kritis hanya saja pola pengelolaannya yang berbeda-beda. Hal yang terpenting bagi kita ialah, bagaimana caranya agar kemampuan berpikir kritis tersebut tidak hanya ada dalam diri sendiri tetapi bagaimana caranya agar mampu mengajarkannya kepada orang lain.

Menurut Sani (2019 : 4) bahwa indikator Taksonomi Bloom diperbaharui kembali oleh Anderson dan Krathwohl, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Dijelaskan pula oleh Anderson (dalam Effendi, 2017 : 74), bahwa pada dimensi proses kognitif dipecah jadi 6 tingkatan ialah: mengingat (*remembering*), menguasai (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), serta mengkreasi (*creating*). Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di SD Al-Wasliyah 26 Medan yang beralamat di Kampung Bahari Lingkungan I Kecamatan Medan Labuhan, Kelurahan Martubung, ditemukan banyak persoalan yang dihadapi guru di dalam proses belajar mengajar, yaitu membangun semangat dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kebanyakan ditemukan peserta didik yang hanya ingin berpikir instan dan belum mampu mengolah dan menalisis informasi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih senang menyalin ataupun menghafal yang mengakibatkan kemampuan *High Order Thinking* (HOTS) belum ditemui dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Selain itu, guru juga belum menerapkan kemampuan *High Order Thinking* (HOTS) dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir peserta didik belum mencapai tuntutan pendidikan abad 21. Dibuktikan dengan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi di dalam kelas. Jauh dari ketiga aspek utamadalam Taksonomi Bloom, yaitu aspek analisa, aspek evaluasi, dan aspek menciptakan

Perihal ini nampak jelas di kelas V SD tersebut, dimana kala peserta didik menjajaki proses pendidikan. Peserta didik cenderung pasif serta tidak bergairah, kurang fokus serta tidak menampilkan keahlian diri untuk mengamati maupun menganalisa serta mencerna informasi serta materi yang disajikan oleh guru. Interaksi antara guru serta peserta didik nampak hanya sesekali saja, dan reaksi peserta didik dalam menjawab persoalan serta statment guru masih sangat kurang. Perihal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh 26 peserta didik.

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Siswa

No.	Nilai	Jumlah Siswa
1.	91 – 100	-
2.	81 – 90	2
3.	71 – 80	8
4.	61 – 70	8
5.	51 – 60	8
6.	41 – 50	-
7.	0 – 50	-

Berdasarkan data nilai secara klasikal peserta didik di dapatkan hasil bahwa dari 26 jumlah seluruh peserta didik, yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu sebanyak sepuluh orang dengan rentang nilai 71-90, sedangkan peserta

didik yang belum tuntas sebanyak 16 orang dengan kriteria ketuntasan nilai sebesar 70.

Jika hasil belajar peserta didik tidak mengalami perubahan dan perbaikan, maka yang dirugikan adalah peserta didik dimana kemampuan tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan menggunakan program televisi edukasi. Karena memberikan informasi secara audio dan visual kepada peserta didik yang kemudian dapat memicu kemampuan berpikir, perasaan dan perhatian serta kemauan peserta didik untuk belajar berkonsentrasi, yang juga sejalan dengan pendidikan abad 21. Dimana menggunakan media atau sarana elektronik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami bahwa pembelajaran tidak hanya melalui guru, melainkan bisa dari program televisi.

Selain itu, adanya televisi edukasi menjadi pilihan terbaik untuk peserta didik agar mampu memanfaatkan siaran televisi semaksimal mungkin guna memberikan pengaruh untuk dirinya. Karena tidak semua siaran atau program yang ditampilkan di televisi sesuai bagi peserta didik, banyak siaran televisi yang mengutamakan unsur hiburan dan mengesampingkan nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Berbeda dengan televisi edukasi yang secara khusus dirancang untuk memberikan arahan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan yang bersifat positif, memberikan pemahaman yang memiliki relevansi dengan pendidikan yang diajarkan di sekolah, dan memberikan

asupan kebudayaan serta nilai moral sosial sehingga dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kesehariannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul "**Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik belum bersemangat dalam menerima materi pembelajaran.
3. Peserta didik masih senang berpikir praktis dan belum mampu melakukan pemikiran yang kritis terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran.
4. Guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan *High Order Thinking* (HOTS) kepada peserta didik.
5. Media yang digunakan dalam pembelajaran belum menuntut peserta didik untuk berpikir kritis.
6. Media program Televisi Edukasi diharapkan mampu menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi terkait dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh media Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menerapkan program Televisi Edukasi?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menerapkan program Televisi Edukasi?
3. Apakah terdapat pengaruh program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menerapkan program Televisi Edukasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menerapkan program Televisi Edukasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Menambah dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran melalui program televisi edukasi. Dan diharapkan dapat menambah semangat, minat dan keaktifan siswa dalam belajar kedepannya.

2. Bagi guru

Menambah pengalaman guru mengenai pengaruh televisi edukai terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik serta menambah referensi metode, model, dan strategi dalam mengajar di dalam kelas nantinya.

3. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan informasi maupun kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program televisi edukasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh televisi edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Peneliti menuliskan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan landasan pemikiran yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Untuk mendapatkan data haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang ialah fakta yang jelas serta tepat.

1. Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dan dapat berpengaruh besar dalam pemahaman peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan oleh guru.

Menurut pendapat Pribadi, (2017:14) media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium*, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi

Adapula pendapat Hamid (2020 : 3) yang menyebutkan bahwa media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne and Briggs (dalam Hamid, 2020 : 4) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pandangan para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat pengantar atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa informasi untuk penerima yaitu peserta didik agar mampu terdorong pemikirannya untuk menerima materi dalam proses pembelajaran.

1.1 Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan dan pemilihan metode dalam proses belajar mengajar mengakibatkan penggunaan jenis media pembelajaran yang sesuai. Adapun fungsi media dalam pembelajaran adalah meningkatkan rangsangan para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hamid (2020 : 7). Ada beberapa manfaat lain dari media pembelajaran, diantaranya:

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara verbal saja, tetapi perlu alat bantu (tools) lain yang dapat membantu mengirimkan pesan ,
- b. atau konsep materi kepada peserta didik.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif.
- d. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Beberapa materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan ruang dan waktu yang panjang untuk menyampaikannya. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik materinya

Kemudian dijelaskan pula dalam Pribadi (2017: 23) bahwa, pemanfaatan media baik untuk keperluan individu maupun kelompok, secara umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu : (1) memperoleh informasi dan pengetahuan; (2) mendukung aktivitas pembelajaran; dan (3) sarana persuasi dan motivasi).

Selain itu menurut Daryanto(2020 : 5), bahwa manfaat media adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan dan pilihan sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya berupa visual, audio, auditori, maupun kinestetik. Dengan adanya media pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih variatif dan tidak monoton.

1.2 Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Pribadi(2017: 23) berpendapat bahwa setiap jenis media memiliki cirinya tersendiri untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Media audio sangat tepat untuk digunakan dalam memahami kemampuan seseorang dalam mendengar dan menyimak informasi dan pengetahuan secara komperhensif. Media gambar berperan dapat mengurangi terjadinya kesalahan interpretasi dalam mempelajari informasi dan pengetahuan yang bersifat abstrak. Adapun media video memiliki keunggulan jika digunakan untuk

mempelajari informasi dan pengetahuan tentang gerakan, proses, dan prosedur dalam melakukan suatu aktifitas.

Ada beberapa variasi dalam mengklasifikasikan media pembelajaran menurut Leshin, Pollock & Reigeluth (dalam Hamid 2020 : 19), yaitu:

- a. Media berbasis makhluk hidup (baik manusia, hewan maupun tumbuhan), seperti guru, instruktur, tutor, main-peran kegiatan kelompok, *field-trip*, observasi hewan, observasi tumbuhan di taman nasional, dan lain sebagainya.
- b. Media berbasis cetak, seperti buku panduan, buku latihan, lembar kerja, modul, buletin, majalah ilmiah, komik, catatan harian, posster dan lain sebagainya.
- c. Media berbasis visual, seperti bagan, grafik, peta, transparansi, slide dan lain sebagainya.
- d. Media berbasis audio-visual, seperti video, film, program *slide-tape*, televisi, Youtube.
- e. Media berbasis komputer, seperti pembelajaran dengan bantuan komputer interaktif video, *hypertext*, *web-based learning*, aplikasi pendukung pembelajaran (seperti GeoGebra, Mathlab, SPSS, Autograph, dan lain sebagainya).

Ada pula pendapat lain mengenai variasi dalam mengklasifikasikan media pembelajaran menurut Gerlach & Ely (dalam Hamid 2020 : 20), yaitu:

- a. Benda sebenarnya (termasuk orang, kejadian, dan benda tertentu).
- b. Presentasi atau penyajian verbal (mencakup media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui slide, transparansi OHP, catatan di papan tulis, dan majalah dinding).
- c. Presentasi atau penyajian grafis (mencakup chart, grafik, peta, diagram, lukisan dan gambar).
- d. Gambar diam (mencakup poster).
- e. Gambar gerak (mencakup film dan video).
- f. Rekaman suara (rekaman radio).
- g. Pengajaran terprogram.
- h. Simulasi (peniruan situasi).

Dengan adanya klasifikasi media pembelajaran dapat menjadi masukan untuk dapat menggunakan media dalam berbagai materi pembelajaran sesuai dengan variasi yang dibutuhkan untuk memudahkan dan memberikan gambaran

nyata kepada peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

1.3 Program Televisi

Menurut Maulana(2012 : 9), televisi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk belajar melalui berbagai siaran dan program acara yang ditampilkan. Penyiaran televisi di Indonesia dimulai sejak tahun 1962. Sejarah pertelevisian di Indonesia dimulai dengan pengiriman telex dari Presiden Soekarno yang sedang berada di Wina pada 23 Oktober 1961 kepada Menpen Maladi untuk segera menyiapkan proyek televisi.

Menurut pendapat Burton (dalam Afifi, 2010 : 248) televisi pada hakikatnya adalah suatu fenomena budaya dan medium bagi aktivitas kebudayaan. Sementara itu, dijelaskan pula oleh McQuail (dalam Subhan, 2010 : 248) bahwa televisi merupakan saluran utama dan perwujudan suatu kebudayaan, sebagai gambaran realitas sosial dari identitas sosial, gagasan, kepercayaan, dan nilai-nilai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, televisi merupakan medium utama yang digunakan untuk menyalurkan fenomena budaya, dan identitas sosial serta gambaran sosial sebagai perwujudan suatu wilayah. Seperti yang dikatakan sebelumnya, bahwa televisi merupakan medium utama penyalur fenomena budaya sehingga berpengaruh terhadap cara berfikir dalam masyarakat yang kemudian menyebarkan pesan dan informasi bagi masyarakat yang beragam.

Adapun pengertian program siaran menurut Komisi Penyiaran Indonesia (dalam Latief, 2020 : 1) adalah program yang berisi pesan atau

rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh media penyiaran. Kemudian dijelaskan pula dalam Hari Wiryawan (dalam Maulana, 2012 : 26), media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa selain media cetak, yang menyampaikan pesan melalui teknologi telekomunikasi berupa suara (audio) maupun suara dan gambar (audio/visual). Selain itu (dalam Latief, 2020 : 1) dijelaskan pula bahwa pengertian dari program televisi, yaitu semua rancangan serta usaha yang tersaji dalam layar televisi yang mengandung unsur pesan, hiburan dan pendidikan.

Berdasarkan pandangan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa program atau siaran televisi merupakan bentuk media massa yang berisi pesan dalam bentuk suara (audio), gambar (visual), suara dan gambar (audio/visual), atau grafis dan karakter yang tersaji dalam layar televisi berupa hiburan maupun pendidikan.

1.4 Televisi Edukasi

Televisi pada saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di banyak wilayah. Selain memberikan hiburan, televisi juga dapat dijadikan sarana atau media edukasi melalui program-program acara yang ditayangkan. Untuk itu, diperlukan pula sikap untuk bijak memilih program yang mampu memberikan manfaat seperti program Televisi Edukasi.

Menurut Murwitaningsih (2016 : 20) televisi Edukasi (TVE) merupakan salah satu program unggulan pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) yang pada tanggal 12 Oktober 2004

diresmikan pendiriannya oleh Mendiknas, Malik Fajar Program televisi yang diberi nama Televisi Edukasi ini dilaksanakan guna mewujudkan menunjang dan mendukung peningkatan serta pemerataan pendidikan nasional untuk semua jenjang pendidikan dan semua jalur pendidikan, praktisi pendidikan serta masyarakat. Kemudian juga untuk memfasilitasi peserta didik di daerah terpencil yang masih kekurangan guru dan bahan ajar untuk dapat memperoleh ilmu dengan layak.

Hadirnya Televisi Edukasi menawarkan inovasi media belajar yang baru dari masyarakat. Televisi Edukasi menjadi alternatif media pembelajaran yang lain di samping kegiatan belajar secara konvensional di sekolah.

1.5 Program Televisi Edukasi

Negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau tersimpan sumber daya manusia yang dapat menjadi penerus dan kemajuan bangsa. Untuk itu diperlukan sarana pembelajaran dan diadakan pendidikan yang layak hingga ke pelosok daerah agar seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan. Salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut ialah dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Berkenaan dengan hal itu dalam Departemen Pendidikan Nasional, (dalam Dian, 2007 : 11) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk Pustekkom sebagai unit khusus yang menangani pendayagunaan teknologi pendidikan untuk melakukan persiapan-persiapan ke arah pemanfaatan media televisi guna mendukung peningkatan dan pemerataan pendidikan. Maka sejak tahun 1978 Pustekkom melaksanakan pengembangan dan produksi program-program media televisi pendidikan.

Televisi edukasi datang di tengah-tengah masyarakat sebagai media pembelajaran berbasis teknologi audio video berupa televisi. Dengan

menyajikan beragam siaran program pendidikan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Televisi edukasi menempatkan diri sebagai guru dalam dunia pendidikan yang didalamnya mengajarkan tentang materi pembelajaran, pembelajaran karakter, keterampilan serta kebudayaan di berbagai daerah.

1.6 Visi dan Misi Televisi Edukasi

Adapun Visi Televisi Edukasi adalah menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan; sedangkan Misi Televisi Edukasi adalah menyiarkan program yang mencerdaskan masyarakat, menjadu teladan masyarakat, menyebarkan informasi dan kebijakan-kebijakan Depdiknas, dan mendorong masyarakat gemar belajar.

1.7 Keunggulan dan Kelemahan Televisi Edukasi

Televisi edukasi diharapkan mampu menjadi sistem layanan pendidikan khusus yaitu sebagai penunjang pembelajaran formal yang telah diberikan di sekolah. Televisi edukasi ini diharapkan dapat membantu memberikan layanan pendidikan khususnya bagi peserta didik di daerah-daerah pinggiran dan terpencil yang tidak mampu dijangkau oleh pendidikan konvensional. Selain itu, dengan kemampuan jangkauan dan kemudahan dalam penggunaannya televisi edukasi memudahkan masyarakat dan mampu menunjang kebutuhan pendidikan setiap anak untuk seluruh jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.

Jika dibandingkan dengan televisi komersial yang ada di Indonesia, Televisi Edukasi memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Menyamakan dunia *entertainment* dengan sampul yang berbeda yaitu dalam bentuk yang lebih mendidik sehingga tidak hanya menghibur tetapi juga dapat mendidik masyarakat.
- b. Merupakan sarana pendorong peserta didik untuk dapat terus belajar menggunakan program acara yang mengajarkan berbagai hal mulai dari budi pekerti, nilai-nilai, kebudayaan serta mampu memotivasi peserta didik untuk belajar.
- c. Merupakan alternatif tontonan mendidik dan mengedukasi yang hadir di tengah masyarakat.
- d. Menyediakan dan memberikan informasi mengenai segala hal tentang pendidikan
- e. Merupakan pilihan dan solusi akan ramainya pertelevisian yang tidak sehat khususnya untuk dikonsumsi peserta didik.

Namun disamping itu, terdapat pula kekurangan dalam pembelajaran melalui media Televisi Edukasi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila program Televisi Edukasi disaksikan langsung oleh peserta didik tanpa dampingan guru ataupun orang tua, maka hal tersebut dapat menyebabkan pemahaman yang keliru oleh peserta didik karena kurangnya interaksi.
- b. Dikarenakan praktek pembelajaran yang telah dilakukan dalam siaran tersebut, maka peran guru dalam melakukan praktek pembelajaran berkurang sehingga peran berkurang dan dapat menyebabkan guru hanya bergantung pada media program Televisi Edukasi tersebut.

2. Keterampilan Abad 21

Perkembangan dunia pendidikan pada abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan. Menurut Wijaya(2016 : 263) bahwa abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad 21 mengalami perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia.

Sementara itu Kemendikbud, Litbang Kemdikbud (dalam Daryanto,2017 : 2) mengungkapkan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan hal itu, BSNP (dalam Afandi, 2016 : 116) menyatakan bahwa untuk mencapai pendidikan abad 21 diperlukan perubahan pada model pendidikan di masa datang, yakni : proses pembelajaran: dari berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari passif menjadi aktif-menyelidiki, dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata, dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan, dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru, dari alat tunggal menuju alat multimedia, dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif, dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan, dari usaha sadar kebutuhan menuju jamak, dan dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.

Berdasarkan pandangan para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa abad 21 ditandai dengan kemajuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang kemudian mengubah kehidupan manusia secara mendasar

yang menghasilkan sumber daya manusia berkualitas serta mampu bersaing secara global. Mampu berpikir analitis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta keterampilan berpikir dan bertindak yang lebih maju dan kompleks.

Keterampilan abad 21 dijelaskan oleh Trilling dan Fadel (dalam Daryanto 2017 : 13) adalah (1) *life career skills*, (2) *learning and innovation skills*, (3) *information media and technology skills*. Ketigaketerampilan tersebut kemudian dirangkum dalam sebuah skema yang disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21/*21st century knowledge-skills rainbow*.

1. *Life and Career Skills*

Keterampilan hidup dan berkarir meliputi (a) fleksibilitas dan adoptabilitas/*Flexibility and Adoptability*, (b) inisiatif dan mengatur diri sendiri/*Initiative and Self-Direction*, (c) interaksi sosial dan budaya/*Social and Cross Cultural Interaction*, (d) produktivitas dan akuntabilitas/*Productivity and Accountability* dan, (e) kepemimpinan dan tanggung jawab/*Leadership and Responsibility*.

2. *Learning and Innovation Skills*

Keterampilan belajar dan berinovasi meliputi : (a) berpikir kritis dan mengatasi masalah/*Critical Thinking and Problem Solving*, (b) komunikasi dan kolaborasi/*Communication and Collaboration*, (c) kreativitas dan inovasi/*Creativity and Innovation*.

3. *Information Media and Technology Skills*

Keterampilan teknologi dan media informasi meliputi : (a) literasi informasi/*Information literacy*, (b) literasi media/*Media Literacy*, (c) literasi ICT/ *Information and Communication Technology Literacy*.

Berdasarkan pandangan para pakar di atas, dapat dipahami bahwa untuk menghadapi pembelajaran di abad 21 setiap orang haruslah memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan juga menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Apabila keterampilan itu tidak dapat dikuasai dengan baik, maka sumber daya manusia akan semakin tertinggal dan tidak mampu bersaing secara global. Maka dari itu, menanamkan dan mengajarkan peerta didik mengenai keterampilan abad 21 sangatlah penting untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya kelak.

2.1 Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan dari beberapa keterampilan dalam pendidikan abad 21. Menurut Halpern (dalam Sani, 2019 : 14) berpikir kritis terkait dengan penggunaan keterampilan kognitif atau strategi yang meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh dampak yang diinginkan.

Kemudian diungkapkan pula oleh Sies (dalam Sani, 2019 : 14) bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari semua sudut pandang,

dan terlibat dalam penyelidikan sehingga dapat memperoleh opini, penilaian, atau pertimbangan terbaik menggunakan kecerdasannya untuk menarik kesimpulan

Ada pula pendapat lain yang disampaikan oleh Bayer (dalam Zubaidah, 2010 : 2) yang menawarkan pengertian yang paling sederhana :”Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal”. Bayer menganggap dalam proses berpikir kritis memiliki kriteria dalam menimbang kualitas sesuatu, mulai dari aktivitas atau kegiatan yang paling sederhana sampai melakukan penyusunan kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi keabsahan sesuatu.

Menurut Sutarmo dalam Nasution (2017: 44) kemampuan berpikir kritis, otak dipaksa berpikir serius untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu yang berpikir atau memikirkan tindakan yang akan dilakukan nanti. Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk dipecahkan.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang kompleks dimana mencakup penyelidikan, perolehan informasi, penilain, pertimbangan, dan penarikan kesimpulan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan serta mampu memecahkan segala macam permasalahan berdasarkan pemikiran yang matang.

2.2 Indikator Berpikir Kritis

Untuk melakukan pemikiran yang kritis, terdapat indikator atau karakteristik yang harus diterapkan. Terdapat beberapa pandangan mengenai indikator berpikir kritis. Menurut pandangan Wade (dalam Zubaidah, 2010 : 4) mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, meliputi: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data), (4) menganalisis berbagai pendapat dan bias, (5) menghindari pertimangan yang sangat emosional, (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas.

Kemudian menurut Bayer (dalam Sani, 2019 : 15) mengusulkan enam aspek karakteristik inti dari berpikir yaitu (1) disposisi, (2) kriteria, (3) argumen, (4) bernalar, (5) cara pandang, (6) prosedur aplikasi. Selain itu, menurut pendapat Watson and Glaser (dalam Sani, 2019 :17) menjelaskan pula bahwa pengetahuan umum yang membentuk keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut: (1) membuat inferensi, (2) mengenal asumsi, (3) melakukan deduksi, (4) membuat interpretasi, (5) mengevaluasi argumen.

Menurut Sani (2019 : 25) bahwa beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir secara kritis antara lain adalah: (1) mengenal dan mendefinisikan masalah, (2) melakukan observasi secara teliti, (3) ingin tahu, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menggunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta, (4) memeriksa keyakinan, asumsi, dan opini, (5) menilai validitas pernyataan dan argumen, (6) mengetahui

perbedaan antara argumen logis dan tidak logis, (7) menemukan solusi yang valid, dan (8) membuat keputusan yang bijak.

2.3 Taksonomi Berpikir Kritis

Kerangka kerja dalam mengkategorikan tujuan pendidikan, fokus perhatian pada domain taksonomi Bloom, 1956 (dalam Kuswana 2014 : 108), sejalan dengan perkembangan kemajuan dalam duni pendidikan sejak awal dipublikasikan hingga saat ini masih menjadi perhatian. Kemudian dilakukan revisi atas dasar umpan balik pandangan para ahli Internasional terhadap pemikiran Bloom, bersama-sama dengan beberapa tim penulisnya memberikan kontribusi dalam karya besar.

Dalam taksonomi revisi yang melibatkan Anderson dan Kratwohl (dalam Kuswana 2014 : 109) mempertahankan kategori enam kognitif : mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Revisi menekankan penggunaan taksonomi dalam perencanaan program, pembelajaran dan penilaian, dan dalam menyelaraskan ketiga kegiatan

Menurut Ahyana (2021: 45) Adapun perbaikan penting yang dikemukakan oleh Anderson Benjamin dan Krathwohl adalah perubahan dari kata benda ke kata kerja. Perubahan ini disebabkan taksonomi perlu mencerminkan berbagai bentuk atau cara berpikir dalam suatu proses yang aktif. Dengan demikian, penggunaan kata kkerja lebih sesuai dari pada kata benda.

Tabel 2.1 Perbedaan Taksonomi Anderson and Krathwohl

Taksonomi Bloom	Taksonomi Revisi Anderson and Krathwohl
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Menerapkan
Analisis	Menganalisis
Sintesis	Mengevaluasi
Evaluasi	Mencipta

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS). Menurut Brookhart (dalam Hidayati, 2017 : 147) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dikategorikan ke dalam tiga bagian yaitu : (1) sebagai bentuk hasil transfer belajar, (2) sebagai bentuk berpikir kritis, dan (3) sebagai proses pemecahan masalah. Senada dengan hal itu, Conklin (dalam Hidayati, 2017 :147) menyatakan bahwa terdapat dua hal karakteristik yang mendasari keterampilan berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis dan kreatif.

Menurut pendapat Jailani (2018 : 9) bahwa indikator HOTS dalam Taksonomi Bloom revisi ialah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator HOTS dalam Taksonomi Bloom Revisi

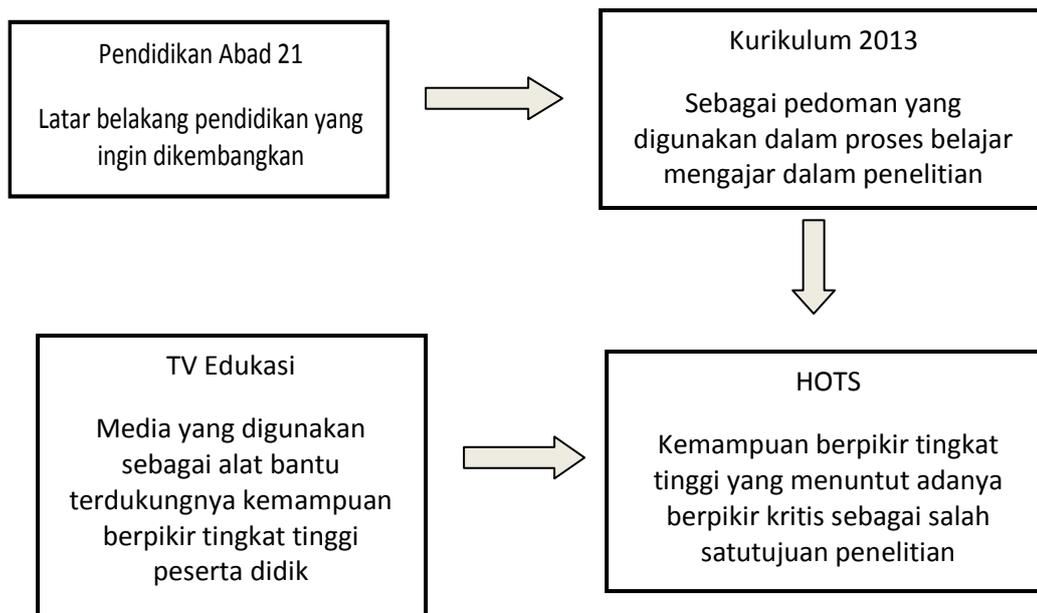
Indikator	Sub Indikator	Objek Pengetahuan
Menganalisis	Membedakan Mengorganisasikan Mengatribusikan	Konseptual
Mengevaluasi	Memeriksa Mengkritik	
Mencipta	Merumuskan / Membuat hipotesis Merencanakan Memproduksi	Prosedural Metakognitif

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dikategorikan dalam C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Dengan menguji peserta didik dengan ketiga ranah kognitif tersebut diharapkan mampu melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana teori yang telah diuraikan di atas bahwa program televisi edukasi merupakan suatu media teknologi audio dan video untuk mendukung pembelajaran peserta didik selain adanya pembelajaran konvensional. Televisi edukasi menyediakan beragam siaran yang mendidik dan dikemas dengan menarik sehingga memikat peserta didik untuk termotivasi dalam belajar.

Pembelajaran yang disediakan dalam program televisi edukasi menyediakan pembahasan yang sangat baik berdasarkan kejadian yang dialami peserta didik dalam kesehariannya dan memperoleh permasalahan terkait hal tersebut. Untuk melakukan penyelesaian permasalahan, dibutuhkan kemampuan atau keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak sekedar untuk menyelesaikan soal dan tugas dari guru melainkan kemampuan yang berkepanjangan yang mempengaruhi peserta didik hingga dewasa. Untuk itulah keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh peserta didik sedini mungkin terutama dalam dunia pendidikan abad 21.



Gambar 2.1 Peta Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015 : 167) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V di SD Al-Wasliyah 26 Medanyang terdiri dari satu kelas, sebanyak 26 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2018 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *total sampling*. Menurut Sugiono (2009 :63) *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 100 orang. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan yang berjumlah 26 orang

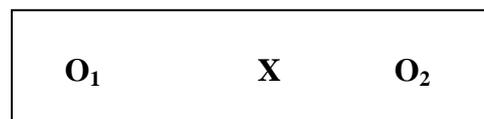
C. Metode Penelitian

Adapun metode dalam penelitian ini ialah penelitian pre-experimental design yaitu dalam bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian

dilakukan terhadap satu kelompok atau satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan *pre-test* mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik, untuk mengetahui keadaan awal. Setelah itu, kelas eksperimen akan diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan program televisi edukasi. Setelah perlakuan selesai diberikan kemudian dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengetahui perbedaan antara keadaan awal dan keadaan akhir.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sugiono (2018: 138)



Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* peserta didik (sebelum diberi *treatment*)

X : Pemberian *treatment* kepada peserta didik

O₂ : Nilai *posttest* peserta didik (setelah diberi *treatment*)

Pada desain ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan *treatment* disebut *pretest*. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O₁). Setelah dilakukan *pretest*, peneliti memberikan *treatment* berupa pembelajaran menggunakan program Televisi Edukasi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik (X), pada tahap akhir diberikan tes yang disebut *posttest* (O₂).

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2015 : 79) bahwa variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini variable penelitiannya adalah berbentuk tindakan dan hasil tindakan.

Adapun variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. O_1 (*Pretest*)

Pretest merupakan suatu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran atau pemberian *treatment*. Hasil dari *pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. X (*Treatment*)

Treatment merupakan suatu perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Adapun perlakuan yang diberikan berupa program Televisi Edukasi.

c. O_2 (*Posttest*)

Posttest digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan *treatment* di kelas eksperimen. Tes yang dilakukan pada *posttest* sama dengan tes yang diberikan pada saat *pretest*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu informasi yang menjabarkan secara sederhana indikator-indikator yang terdapat dalam variabel yang diteliti.

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah:

- a. Program Televisi Edukasi adalah salah satu teknologi media pembelajaran audio visual yang dilaksanakan guna mewujudkan menunjang dan mendukung peningkatan serta pemerataan pendidikan nasional untuk semua jenjang pendidikan dan semua jalur pendidikan, praktisi pendidikan serta masyarakat diluar dari pendidikan konvensional
- b. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang kompleks dimana peserta didik mampu memecahkan masalah melalui adanya analisis permasalahan, penyelidikan, perolehan informasi, penilaian, pertimbangan hingga mampu memutuskan dan mengambil kesimpulan hingga mendapati hasil yang diinginkan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono(2015 : 133), menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, peneliti menggunakan instrumen dalam menjalankan penelitian ini.

Adapun instrumen tersebut ialah:

a. Tes

Menurut Triyono, (2017 : 174) mengatakan bahwa teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban.

Tes yang dilakukan untuk meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka, untuk dapat melihat aspek-aspek yang dinilai dalam tes dapat dilihat pada tabel yang tertera di bawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Soal

No.	Materi Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal
1.	Ilmu Pengetahuan Alam	1. Mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari 2. Membuat laporan sederhana hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	1,2,3,4
2.	Bahasa Indonesia	1. Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan 2. Membuat kesimpulan bacaan, sehingga mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat	5,6,7,8

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Menurut Triyono(2017 : 182) menjelaskan bahwa kegiatan pengujian validitas mutu butir instrumen khususnya dalam penelitian menjadi sangat penting mengingat variabel yang diteliti umumnya bersifat abstrak sehingga sulit untuk dapat diukur secara langsung sehingga perlu diperjelas dan diubah bentuknya dalam sejumlah indikator yang bersifat operasional.

Adapun uji validitas yang digunakan untuk penelitian ini ialah uji validitas yang dilakukan oleh ahli dan dalam bahan ajar termasuk di dalamnya pembuatan soal atau test dan diujikan kembali kepada siswa di tingkatan kelas yang berbeda. Tujuan dari validasi ini adalah untuk mendapatkan masukan dan penilaian terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian nantinya. Masukan dan penilaian tersebut kemudian di analisis dan digunakan untuk merevisi instrumen tersebut sehingga meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono(2018 : 174) bahwa reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Adapun pengujian reabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus KR20 (Kuder Richardson) pada taraf signifikan 0,05, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2015: 228)

Keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

Pi : proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

qi : 1-pi

s_i^2 : varians total

c. Uji Normalitas

Menurut Supardi, (2017: 173) uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Adapun untuuk melakukan uji normalitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{S}$$

(Supardi, 2017: 174)

Keterangan:

Zi : Bilangan baku

\bar{X} : Rata-rata sampel

S : Simpangan baku

d. Uji Homogenitas

Menurut Supardi (2017: 189) bahwa uji homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Adapun pengujian homogenitas ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Supardi, 2017: 189)

Keterangan :

F : Uji Fisher

S_1^2 : Varians terkecil

S_2^2 : Varians terbesar

e. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X dan Y menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai r korelasi

n = Jumlah sampel

untuk mencari koefisien korelasi product moment dapat menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$$

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$$

Dengan ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi jika sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dimana berarti pembelajaran dengan menggunakan program Televisi Edukasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

f. Koefisien Determinasi

Menurut Supardi (2017: 202) bahwa koefisien korelasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). Persentase diperoleh dengan terlebih dahulu mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100% dengan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang akan diujikan di dalam kelas. Langkah awal dalam penelitian ini ialah memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen, setelah mendapati hasilnya peneliti memberikan *treatment* berupa pengajaran pada kelas eksperimen tersebut dan diakhir pembelajaran peserta didik di berikan *post-test* untuk mengetahui mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik telah terasah. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan uji validasi terhadap soal yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Kemudian dilakukan pengujian terhadap tes berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji determinan.

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Wasliyah 26 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui program TV Edukasi pada kelas V. Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat diteukan hubungan kedua variabel tersebut yaitu antara pengaruh program TV Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun alat pengumpulan data dala penelitian ini adalah test (*pre-test* dan *post-test*).

B. Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Perolehan dari uji validitas tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 35 responden yaitu siswa kelas VI SD Al-Wasliyah 26 Medan di analisis menggunakan korelasi product moment, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes

Test	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,852	0,334	Valid
2	0,852	0,334	Valid
3	0,629	0,334	Valid
4	-036	0,334	Tidak Valid
5	0,388	0,334	Valid
6	0,249	0,334	Tidak Valid
7	0,402	0,334	Valid
8	0,852	0,334	Valid
9	0,270	0,334	Tidak Valid
10	0,629	0,334	Valid
11	0,629	0,334	Valid
12	0.007	0,334	Tidak Valid
13	-111	0,334	Tidak Valid
14	0,355	0,334	Vallid
15	0,629	0,334	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, tersisa 10 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir pertanyaan yang tidak valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya program Televisi Edukasi terhadap peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut maka 10 butir pertanyaan yang valid dan terpilihah yang layak diujikan kepada peserta didik.

2. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang baik tidak akan berbuah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. berikut disajikan perhitungan dalam uji reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	15

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil reliabilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,689 pada point tabel *Cronbarch's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 15 butir. Maka, nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang yang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut adalah data hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Tindakan		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.097	26	.200 [*]	.961	26	.415
	Posttest	.139	26	.200 [*]	.975	26	.755

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada sampel *Shapiro-Wilk* dapat diketahui bahwa nilai sig. Pre-test adalah 0,415 dan nilai sig. Post-test adalah 0,755. Hal ini menunjukkan, nilai sig. Pre-test $> 0,05$ atau $0,415 > 0,05$. Dan nilai sig. Post-test $> 0,05$ atau $0,755 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari pre-test dan post-test sampel penelitian berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
- b. Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji homogenitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.298	1	50	.136
	Based on Median	2.270	1	50	.138
	Based on Median and with adjusted df	2.270	1	50.000	.138
	Based on trimmed mean	2.261	1	50	.139

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas pada diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. pada point *Based on Mean* adalah 0,136. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Based on Mean* $> 0,05$ atau $0,136 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji homogenitas berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang jumlah sampelnya sebanyak 26 orang peserta didik melalui tes berupa *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil uji t dibawah.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil SPSS:

- a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis:

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.666	12.696		-.525	.604
	Posttest	.871	.175	.713	4.979	.000

a. Dependent Variable: Pretest

Dari hasil output SPSS di atas, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dasar pengambilan keputusan sebelumnya bahwa:

a. Nilai t hitung = 4,979.

Nilai t tabel = 2,063

Nilai t hitung > nilai t tabel, atau $4,979 > 2,063$. Jadi dapat diketahui bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Nilai sig. = 0,000

Nilai sig, < 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi dapat diketahui bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dilakukan uji koefisien determinan, yaitu:

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.488	5.981

a. Predictors: (Constant), Posttest

Dari output diatas, didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,508 yang artinya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) sebesar 50%.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum menerapkan program Televisi Edukasi masih rendah dengan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 56,2 yang dilakukan oleh 26 orang responden. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan metode demonstrasi belum mampu mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga dapat mengakibatkan nilai peserta didik berada di titik yang masih rendah.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah menerapkan program Televisi Edukasi mengalami peningkatan ditandai dengan nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 72,2 yang dilakukan oleh 26 orang responden. Setelah melakukan proses belajar mengajar menggunakan media Televisi Edukasi, kemampuan berpikir kritis

peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik juga lebih fokus, tertarik dan merasa lebih termotivasi dengan adanya pembelajaran menggunakan media Televisi Edukasi yang juga didukung dengan visual yang kreatif dan menarik selain itu peserta didik juga mampu merasakan pembelajaran yang berbeda dan berkesan.

3. Terdapat pengaruh penggunaan program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 50% melalui perhitungan koefisien determinan. Hal tersebut juga sejalan dengan yang ditunjukkan oleh hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya program Televisi Edukasi ini, dapat membantu tenaga pendidik untuk mengembangkan dan menghidupkan lagi proses belajar mengajar di kelas. Memanfaatkan program Televisi Edukasi sebagai media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Al-Wasiyah 26 Medan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil yang didapati dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibuktikan dengan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut ditunjukkan adanya pengaruh sebanyak 50%.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahsani Eva, dengan jurnal penelitiannya yang berjudul **Penerapan E-Learning Berbasis *Distance Learning* Untuk Mengembangkan *Life Skill***. Menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dan menyukai pembelajaran menggunakan Televisi Edukasi karena berbagai alasan, diantaranya ialah:

1. Lebih dapat memahai pelajaran.
2. Materi yang disampaikan persis dengan apa yang disampaikan disekolah.
3. Lebih menyenangkan karena pembelajaran dikemas dalam bentuk animasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Faridah dengan jurnalnya yang berjudul **Pembelajaran Matematika dengan Media Televisi Edukasi pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya**, menunjukkan bahwa kelas yang digunakan dalam penelitian memperoleh ketuntasan lebih dari 75% pada setiap materi yang diberikan. Respon peserta didik menunjukkan bahwa media Televisi Edukasi mendapatkan respon yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan berhasil dengan baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dari pembahasan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga dalam proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih belum berani untuk mengungkapkan pemikiran dan jawabannya di depan kelas.
2. Peserta didik yang masih belum fokus dan kurang memperhatikan proses pembelajaran sehingga mempengaruhi peserta didik dalam menjawab tes.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana sehingga menghambat peneliti dalam melakukan proses pembelajaran melalui media elektronik.
4. Keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian dikarenakan masih diberlakukannya sekolah daring atau masuk secara berkala oleh pihak sekolah.

Berdasarkan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, mengakibatkan masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya ketertarikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa program Televisi Edukasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan.

Kesimpulan yang dapat dirincikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pre-test* pada 26 peserta didik, diperoleh hasil dimana nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 42 dengan nilai rata-rata 56,2. Setelah dilakukan proses belajar mengajar menggunakan program Televisi Edukasi didapatkan nilai *post-test* pada 26 peserta didik dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 55, serta nilai rata-rata siswa 72,2.
2. Dari hasil uji (t) hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan program Televisi Edukasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,979 > 2,063$.
3. Dari hasil uji koefisien determinan didapatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,508 yang artinya pengaruh variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) sebesar 50%.

B. Saran

Telah terbukti bahwa penggunaan program Televisi Edukasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan. Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan sesekali menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengalaman baru dan juga menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan pertanyaan dan soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sangat berpengaruh untuk kehidupannya kelak.
3. Perlu adanya fasilitas yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan proses pembelajaran berdasarkan pendidikan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. 2016. Implementasi Digital-Age Literasi dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, (113-119)
- Afifi, Subhan. 2010. Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3) 246-262
- Ahyana, Nur. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1 (1) 41-52
- Daryanto dan Karim Syaiful. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Daryanto. 2020. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sara Tutorial Nurani Sejahtera
- Dian, Febrina Candra Cahyaning. (2017). Strategi manajemen Media Penyiaran TV Edukasi sebagai Televisi Pendidikan. Skripsi yang dipublikasikan, Institut Seni Indonesia di Surakarta
- Effendi, Ramlan. 2017. Konsep Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2 (1), 72-78
- Fatimah, Laela Umi. 2019. Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Online: Yayasan Kita Menulis
- Hidayati dan Arini Ulfah. 2017. Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 143-156
- Jailani, dkk. 2018. *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatihkan Higher Thinking Skill*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Kuswana, Wowo Suraryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Latief, Rusman dan Utud Yusiatie. 015. *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

- Maulana, Indra. 2012. *Pendekatan Pengaturan pada Sektor Penyiaran Menuju Era Konvergensi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional
- Murwitaningsih, Susanti. 2016. Evaluasi Program Siaran Pendidikan Interaktif Televisi Edukasi Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 68-76
- Nasution, Ismail Saleh. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagoria*, 8 (2), 42-52
- Pribadi, Benny . 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart
- Sari, Suci Perwita. 2020. Penggunaan Metode *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Eementary School*, 1 (1), 19-24
- Siregar, Eko Ferbri Syahputra. 2020. *Optimalisasi Pendekatan MIKIR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3), 550-556
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- _____.2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Triyno. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Utari, Maria Dewi Hani. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V (Studi Kasus di Salah satu SD Negeri di Kabupaten Bantul). Skripsi yang dipublikasikan, Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta

Wijaya, Etistika Yuni. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, H.263-278

Zubaidah, Siti. 2010. Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains. Makalah Disampaikan pada Seminar Nasional Sains 2010 dengan Tema "Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia" di Pascasarjana Universitas Surabaya, 16 Januari 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Novi Khairani Syam

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 03 Maret 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jl. Mesjid LK I Bahari Kel. Martubung
Kec. Medan Labuhan

Nama Orang Tua

Ayah : Syafril Heriono

Ibu : Napisah

II. PENDIDIKAN FORMAL

- a. 2005 – 2011 : SD HANG TUAH II TITIPAPAN
- b. 2011 – 2014 : SMP NEGERI 39 MEDAN
- c. 2014 – 2017 : SMK NEGERI 13 MEDAN
- d. 2017 – 2021 :Tercatat sebagai Mahasiswa FKIP
UMSU pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal Observasi : Selasa, 17 Mei 2021

Nama Sekolah : SD Al-Wasliyah 26 Medan

Nama Guru : Adhiah, S.Fil.I

Kelas yang diampu : V (lima)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media apa yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar?	media yang paling sering digunakan seperti alat peraga, handphone dan laptop dengan menampilkan video. Namun penggunaan media video atau elektronik tergantung pada materi yang dipelajari seperti sistem pencernaan atau organ tubuh manusia
2	Apakah media elektronik sudah dikenalkan atau bahkan sudah digunakan dalam proses belajar mengajar?	sudah, sesekali guru menggunakan laptop dan infocus untuk menampilkan video, tetapi penggunaan media elektronik belum digunakan pada siswa untuk digunakan per-individu. Hanya guru yang menggunakan media dan siswa menerima materi tersebut
3	Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media	kendalanya hanya terdapat pada kemampuan guru dalam

	dalam proses belajar mengajar?	menggunakan media tersebut terutama media elektronik, namun kendala yang lainnya masih dapat diatasi
4	Seberapa besar pengaruh media dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir peserta didik?	sangat besar, terutama pembelajaran K13 mengutamakan praktek sehingga media akan sering digunakan untuk mengembangkan diri dan karakter siswa
5	Bagaimana respon peserta didik terhadap media yang digunakan saat belajar mengajar?	respon peserta didik dominan aktif dan positif, meskipun masih tetap ada peserta didik yang pasif karena karakter siswa dalam satu kelas berbeda-beda
6	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?	dengan menciptakan respon tanggap siswa. Membuat pertanyaan yang salah sehingga siswa mampu terkait langsung sehingga dapat memperbaiki pernyataan yang salah tersebut
7	Bagaimana respon peserta didik saat menanggapi pertanyaan yang diberikan guru?	banyak siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pemikirannya sendiri sehingga mendapat jawaban yang sangat luas, namun tetap masih ada siswa yang pasif terhadap pertanyaan guru
8	Seberapa sering guru mengajukan pertanyaan atau melakukan pembelajaran	cukup sering, terutama dalam pembelajaran yang mengharuskan peserta didik teliti dalam menjawab

	yang menekankan kemampuan berpikir kritis?	seperti pelajaran matematika.
9	Apakah terdapat peserta didik yang lebih sering berpikir praktis?	masih ada, karena karakter peserta didik yang berbeda. Ada yang lebih suka menulis dan kurang suka mencolok, atau bahkan ada yang suka mencolok tetapi saat diperintahkan menulis mereka tidak bisa.
10	Seberapa besar antusias peserta didik dalam proses belajar dan terhadap pertanyaan yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir kritis?	peserta didik cukup antusias tetapi mereka akan lebih senang apabila pertanyaan yang diajukan seputar kehidupan sehari-hari yang mereka alami dan kejadian alam.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Al-Wasliyah 26 Medan
Kelas/ Semester	: V (lima)/ II (dua)
Tema	: 6. Panas dan Perpindahannya
Sub Tema	: 1. Suhu dan Kalor
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor

Bahasa Indonesia

- 3.3 meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik

- 4.3 menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata buku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan melihat program TV Edukasi tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
4. Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Kelas dimulai dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
2. Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik
3. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
4. Melakukan apersepsi mengenai materi yang akan dibawakan
5. Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan penjelasan terkait materi
2. Guru menampilkan media pembelajaran, yaitu TV Edukasi tentang materi yang diajarkan
3. Siswa diminta mengamati media dan melakukan instruksi yang diberikan
4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dan dibimbing oleh guru
5. Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
6. Guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa
7. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru

Kegiatan Penutup

1. Siswa mampu menyimpulkan hasil belajar hari ini

2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Memberikan salam dan do'a bersama

E. Penilaian

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan belajar mengajar
Penilaian Pengetahuan : Melalui Lembar Kerja Siswa

Medan, 28 Mei 2021

Mengetahui :

Kepala Sekolah SD Al-Wasliyah 26 Medan



Peneliti

Novi Khairani Syam

Lampiran 3

MATERI ILMU PENGETAHUAN ALAM

SUHU DAN KALOR

Pengertian Suhu Suhu adalah suatu besaran yang menyatakan ukuran derajat panas atau dinginnya suatu benda. Untuk mengetahui dengan pasti dingin atau panasnya suatu benda, kita memerlukan suatu besaran yang dapat diukur dengan alat ukur. Sebagai contoh apa yang kamu rasakan ketika kita minum es, dingin bukan, ketika kita merebus air, lama kelamaan air yang kamu rebus akan menjadi panas bukan setelah itu bisakah kita mengukur suhu? Bisakah tangan kita digunakan untuk mengukur panas atau dinginnya suatu benda dengan tepat? Kita tentu memerlukan cara untuk membedakan derajat panas atau dingin benda tersebut untuk itu kita perlu mengetahui cara untuk mengukur suhu secara akurat.

Alat untuk pengukur suhu disebut Termometer. Termometer pertama kali dibuat oleh Galileo Galilei (1564-1642). Termometer ini disebut termometer udara. Termometer udara terdiri dari sebuah bola kaca yang dilengkapi dengan sebatang pipa kaca yang panjang, pipa tersebut dicelupkan kedalam cairan berwarna. Jika bola kaca dipanaskan, udara didalam pipa akan mengembang sehingga udara keluar dari pipa. Namun ketika bola didinginkan udara didalam pipa menyusut sehingga sebagian air naik kedalam pipa. Termometer udara peka terhadap perubahan suhu sehingga udara saat itu segera dapat diketahui.



Pengertian Kalor

Kalor merupakan bentuk energi yang pindah karena adanya perbedaan suhu. Secara alamiah, kalor berpindah dari benda bersuhu tinggi ke benda bersuhu rendah. Sebelum abad ke – 17, orang beranggapan bahwa kalor merupakan zat yang pindah dari benda bersuhu tinggi ke benda yang bersuhu

rendah. Jika kalor merupakan zat, tentu mempunyai masa. Ternyata benda yang suhunya naik, massanya tidak berubah, jadi kalor bukan zat.

2. Satuan kalor :

Satuan untuk menyatakan kalor adalah Joule (J) atau Kalori (kal). Joule menyatakan satuan usaha atau energi. Satuan Joule merupakan satuan kalor yang umum digunakan dalam fisika. Sedangkan Kalori menyatakan satuan kalor.

Perbedaan Kalor

Kalor menyatakan banyaknya panas, sedangkan suhu menyatakan derajat panas suatu benda. Misalnya kita memiliki dua panci yang identik. Panci pertama berisi 100 g air, sedangkan panci kedua berisi 50 g air. Suhu air dalam kedua panci tersebut sama. Bila kedua air ini dipanaskan, maka air 100 g memerlukan kalor lebih banyak dibandingkan air 50 g. Itu berarti kalor sebanding dengan massa. Pemberian kalor menyebabkan suhu benda berubah. Makin banyak kalor yang diberikan pada suatu benda, maka suhu benda tersebut makin tinggi. Berarti kalor sebanding dengan perubahan suhu. Selain bergantung pada massa dan perubahan suhu, kalor yang diperlukan agar suhu benda naik juga bergantung pada jenis zat.

1. Suhu

- Didefinisikan sebagai derajat kesetimbangan termal benda. Atau juga dapat didefinisikan sebagai derajat panas atau dinginnya suatu benda.
- Suhu menunjukkan energi tiap partikel penyusun benda.
- Suhu tinggi menunjukkan bahwa benda cukup panas, suhu rendah menunjukkan bahwa benda cukup dingin.
- Suhu langsung dapat diukur menggunakan termometer.
- Satuan suhu : Celcius, Reamur, Fahrenheit, Kelvin.

2. Kalor

- Didefinisikan sebagai sebuah bentuk energi yang mengalir karena perbedaan suhu.
- Kalor mengalir dari suhu tinggi menuju suhu yang lebih rendah.
- Kalor bukan berarti benda harus panas, karena kalor dapat dibebaskan maupun diberikan kepada suatu benda. Sebagai contoh, benda membeku karena melepaskan kalor, benda mencair karena menerima kalor.
- Kalor dapat mengubah wujud benda.

- Kalor tidak dapat langsung diukur, namun dihitung. Kalor dipengaruhi oleh jenis benda, wujud benda, massa benda, dan perubahan suhu benda.
- Satuan kalor : kalori, joule.

Perpindahan Kalor

a. Perpindahan Kalor Secara Konduksi

Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara. Namun, zat tersebut tidak ikut berpindah ataupun bergerak. Contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari misalnya, ketika kita membuat kopi atau minuman panas, lalu kita mencelupkan sendok untuk mengaduk gulanya. Biarkan beberapa menit, maka sendok tersebut akan ikut panas. Panas dari air mengalir ke seluruh bagian sendok. Atau contoh lain misalnya saat kita membakar besi logam dan sejenisnya. Walau hanya salah satu ujung dari besi logam tersebut yang dipanaskan, namun panasnya akan menyebar ke seluruh bagian logam sampai ke ujung logam yang tidak ikut dipanasi. Hal ini menunjukkan panas berpindah dengan perantara besi logam tersebut.

b. Perpindahan Kalor Secara Konveksi

Konveksi adalah perpindahan panas yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Perpindahan panas secara Konveksi terjadi melalui aliran zat. Contoh yang sederhana adalah proses mencairnya es batu yang dimasukkan ke dalam air panas. Panas pada air berpindah bersamaan dengan mengalirnya air panas ke es batu. Panas tersebut kemudian menyebabkan es batunya meleleh.

c. Perpindahan Kalor Secara Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa melalui perantara. Untuk memahami ini, dapat kita lihat kehidupan kita sehari-hari. Ketika matahari bersinar terik pada siang hari, maka kita akan merasakan gerah atau kepanasan. Atau ketika kita duduk dan mengelilingi api unggun, kita merasakan hangat walaupun kita tidak bersentuhan dengan apinya secara langsung. Dalam kedua peristiwa di atas, terjadi perpindahan panas yang dipancarkan oleh asal panas tersebut sehingga disebut dengan Radiasi.

MATERI BAHASAN INDONESIA

PARAGRAF EKSPLANASI

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi berisi fakta yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi. Oleh sebab itu, tujuan utama teks eksplanasi adalah untuk memaparkan proses dan sebab terjadinya suatu fenomena. Penjelasan yang dipaparkan dalam teks eksplanasi berdasarkan bidang keilmuan (bersifat ilmiah) yang mengacu pada fakta, realita, teori, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan.

1. Struktur teks eksplanasi

Teks eksplanasi tersusun atas suatu struktur yang memudahkan kita dalam memahami isi teks. Adapun struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum : Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang dan tinjauan umum topik yang dapat berupa definisi, klasifikasi, sejarah, dan asal usul. Bagian dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam terjadi.
- b. Deretan penjelas : Pada bagian ini berisi perincian proses atau sebab terjadinya suatu fenomena yang juga mencakup akibat dan dampak yang ditimbulkan.
- c. Interpretasi : Bagian ini berisi penafsiran penulis mengenai topik dengan perspektif tertentu yang lebih luas dan menyeluruh, serta menjelaskan korelasi peristiwa yang menyertainya.
- d. Simpulan : Pada bagian akhir teks terdapat tanggapan penulis dalam menyikapi fenomena berupa pernyataan reflektif yang bersifat umum.

2. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Pembahasan dalam teks eksplanasi menggunakan konteks ilmiah melalui pemaparan sejarah, definisi, klasifikasi, dan kebiasaan. Informasi tersebut dapat berupa fakta-fakta empiris, data statistik, dan rangkaian peristiwa yang menjelaskan korelasi antaraspek dan antarperistiwa dalam teks. Berikut ciri-ciri atau karakteristik teks eksplanasi yang dapat memudahkan kita untuk membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya.

- a. Ilmiah : Fenomena yang dijelaskan dalam teks eksplanasi berdasarkan konteks ilmiah, yaitu berupa fakta, realita, teori, dan penelitian. Penjelasan tersebut dapat berupa sejarah, klasifikasi, atau definisi.
 - b. Logis : Penjelasan fenomena dalam teks eksplanasi bersifat logis dan teoretis.
 - c. Objektif : Penjelasan dalam teks dapat disertai argumen yang bersifat objektif dengan didukung teori yang relevan, sehingga dapat pula dijadikan rujukan yang valid
 - d. Bukan teks eksposisi : Teks eksplanasi tidak bertujuan memengaruhi pembaca, tetapi memaparkan fakta berdasarkan bidang keilmuan.
 - e. Bukan teks prosedur : Teks eksplanasi menjelaskan proses yang alami, tidak disadari, dan melalui jangka waktu yang panjang.
- 

Lampiran 4

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sekolah : SD Al-Wasliyah 26 Medan
Kelas/ Semester : V (lima)/ II (dua)
Tema : 6. Panas dan Perpindahannya
Sub Tema : 1. Suhu dan Kalor
Pembelajaran : 1

A. Isilah soal dibawah ini dengan teliti dan jujur

B. Tanyakanlah kepada guru apabila terdapat soal yang tidak dimengerti

1. Ada banyak benda yang menghantarkan energi panas, seperti besi, kuningan, alumunium dan lainnya. Bagaimana kamu menggunakan benda-benda tersebut dikehidupan sehari-hari?
2. Matahari merupakan salah satu sumber energi panas bagi bumi. Menurut pendapatmu, bagaimana keadaan bumi apabila tidak ada matahari?
3. Cika menyalakan lilin dengan korek api kemudian ia mendekatkan jarinya ke lilin tersebut dengan jarak 2 cm. Ia menjauhkan tangannya dengan jarak 5 cm dari api, lalu ia menjauhkan lagi jarinya dengan jarak 10 cm dari api. Kemukakanlah pendapatmu mengenai perbedaan yang dirasakan Cika setelah melakukan percobaan tersebut!
4. Coba perhatikan gambar dibawah ini!



Analisislah hal apa yang menyebabkan kekeringan pada gambar tersebut!

5. Coba buatlah 3 (tiga) paragraf eksplanasi dari kata kunci dibawah ini!
 - a. Panas
 - b. Memasak
 - c. Matahari
6. Perhatikanlah paragraf eksplanasi dibawah ini!

Pelangi atau bianglala adalah fenomena alam yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi mempunyai berbagai macam warna yang saling sejajar dan tampak di langit, pelangi dianggap juga sebagai gejala optik. Umumnya pelangi berbentuk busur, dan masing-masing ujungnya mengarah pada titik yang berbeda. Pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada suatu saat hujan ringan. Tak jarang pelangi juga bisa dilihat di sekitar air terjun yang deras.

Pelangi muncul karena cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel. Ketika matahari terbenam maka langit akan menjadi merah karena sinar matahari melewati atmosfer yang lebih tebal daripada keadaan matahari di siang hari. Pelangi juga tidak akan terlihat di malam hari maupun saat mendung, ini menandakan jelas kalau pelangi adalah peristiwa alam karena pembiasan cahaya. Awalnya cahaya matahari melewati tetes hujan lalu dibiaskan/ dibelokkan ke tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih berubah warna spektrum.

Pelangi bisa kita lihat saat sedang hujan ketika matahari bersinar dari sisi berlawanan dengan arah kita menghadap. Sehingga posisi kita harus ada diantara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita. Mudahnya begini, kita sebagai pengamat, matahari, dan pusat busur pelangi mesti berada di satu garis lurus. Sehingga kita bisa menikmati indahnya warna-warni pelangi yang terdiri dari warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu.

Setelah membaca paragraf diatas, tentukanlah!

- a. Temukanlah kata kunci dalam setiap paragraf sesuai dengan strukturnya!
 - b. Ciptakanlah kembali paragraf eksplanasi berdasarkan kata kunci yang telah kamu temukan sebelumnya!
7. Perhatikanlah paragraf eksplanasi dibawah ini!

Kesadaran tentang bahaya rokok perlu ditingkatkan. Karena sekarang ini banyak sekali orang-orang yang tak mengindahkannya dan tidak memercayainya. Padahal sudah banyak bukti nyata mengenai bahaya rokok, salah satunya kondisi paru-paru yang perlahan-lahan akan menguning. Di samping itu rokok juga bisa mencemari lingkungan sekitar.

Rokok mengandung kandungan yang berbahaya bagi manusia. Salah satunya adalah zat nikotin yang bisa menyebabkan kecanduan, darah cepat membeku, merusak jaringan otak dan mengeraskan dinding arteri

Oleh sebab itu pemerintah juga semakin gencar menyuarakan bahaya rokok. Bahkan bahaya-bahaya rokok sudah jelas tertulis di bungkusnya. Bahaya tersebut antara lain dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kanker, penyakit jantung dan sangat berbahaya bagi ibu hamil.

Analisislah kesalahan yang terdapat dalam paragraf ekplanasi diatas!

8. Buatlah suatu produk terkait dengan perpindahan panas secara individu yang dapat membantu kehidupanmu sehari-hari!

Lampiran 5

Validasi Instrumen Test

LEMBAR VALIDASI SOAL ESSAY

Sekolah : SD Al-Wasliyah 26 Medan
 Kelas/ Semester : V (lima)/ II (dua)
 Tema : 6. Panas dan Perpindahannya
 Sub Tema : 1. Suhu dan Kalor
 Pembelajaran : 1

No.	Indikator	Soal	Ranah Kognitif			Saran
			C4	C5	C6	
1	Mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	1. Ada banyak benda yang dapat menghantarkan energy panas. Seperti besi, kuningan, alumunium dan lainnya. Bagaimana cara kamu menggunakan benda-benda tersebut untuk kehidupan sehari-hari?		✓		valid diteliti soal evaluasi
		2. Matahari merupakan salah satu sumber energi panas bagi bumi. Menurut pendapatmu, bagaimana keadaan bumi apabila tidak ada matahari?	✓			Valid untuk diteliti soal evaluasi
		3. Cika menyalakan lilin dengan korek api kemudian ia mendekatkan jarinya ke lilin tersebut dengan jarak 2 cm. Ia menjauhkan tangannya				Valid diteliti soal evaluasi

		<p>6. Berdasarkan video sebelumnya, mengapa bahan aluminium, besi, tembaga, dan kuningan dipilih sebagai penentu cepat atau lambatnya panas merambat?</p>	✓		
		<p>7. Coba perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Analisislah hal yang menyebabkan kekeringan pada gambar tersebut!</p>	✓		Valid untuk dijadikan soal evaluasi
3	Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan	<p>8. Coba buatlah 3 (tiga) paragraf eksplanasi dari kata kunci dibawah ini!</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panas • Memasak • Matahari 	✓		Valid dijadikan soal evaluasi
		<p>9. Berdasarkan teks diatas, analisislah kata kunci dalam setiap paragrafnya sesuai dengan struktur penulisan paragraph eksplanasi!</p>	✓		

4	Membuat kesimpulan bacaan, sehingga mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat	10. Berdasarkan kata kunci yang telah kamu temukan sebelumnya. Ciptakanlah kembali paragraph eksplanasi sesuai kata kunci tersebut!				Valid dyadika soal evaluasi
		11. (Paragraf Eksplanasi Salah) Analisislah kesalahan yang terdapat dalam paragraf eksplanasi diatas!				Valid dyadika soal evaluasi
		12. Pilihlah salah satu dari beberapa pasangan kata kunci dibawah ini dan buatlah sebuah paragraf eksplanasi yang baik! <ul style="list-style-type: none"> • Matahari – bumi • Panas – pohon • Api – kekeringan 				
		13. Analisislah hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat paragraph eksplanasi!				

		<p>14. Berikanlah kesimpulan mengenai pragraf ekplanasi yang telah kamu ketahui ✓</p> <p>15. Ciptakanlah suatu rancangan benda yang kamu inginkan dalam bentuk narasi terkait perpindahan panas yang dapat membantu kegiatan sehari-harimu!</p>		<p>PT ✓</p>	<p>Wahid Djudika Sard Anahisa</p>
--	--	---	--	-------------	---------------------------------------

Paragraph eksplanasi nomor 9

Pelangi atau bianglala adalah fenomena alam yang terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi mempunyai berbagai macam warna yang saling sejajar dan tampak di langit, pelangi dianggap juga sebagai gejala optik. Umumnya pelangi berbentuk busur, dan masing-masing ujungnya mengarah pada titik yang berbeda. Pelangi tampak sebagai busur cahaya dengan ujungnya mengarah pada horizon pada suatu saat hujan ringan. Tak jarang pelangi juga bisa dilihat di sekitar air terjun yang deras.

Pelangi muncul karena cahaya membias dan menyimpang menjauhi partikel. Ketika matahari terbenam maka langit akan menjadi merah karena sinar matahari melewati atmosfer yang lebih tebal daripada keadaan matahari di siang hari. Pelangi juga tidak akan terlihat di malam hari maupun saat mendung, ini menandakan jelas kalau pelangi adalah peristiwa alam karena pembiasan cahaya. Awalnya cahaya matahari melewati tetes hujan lalu dibiaskan/dibelokkan ke tengah tetes hujan sehingga membuat cahaya putih berubah menjadi warna spektrum.

Pelangi bisa kita lihat saat sedang hujan ketika matahari bersinar dari sisi berlawanan dengan arah kita menghadap. Sehingga posisi kita harus ada di antara matahari dan tetesan air dengan matahari di belakang kita. Mudah-mudahan ini, kita sebagai pengamat, matahari, dan pusat busur pelangi mesti berada di satu garis lurus. Sehingga kita bisa menikmati indahnya warna-warni pelangi yang terdiri dari warna Merah, Jingga, Kuning, Hijau Biru, Nila, Ungu.

Paragraph Eksplanasi nomor 11

Kesadaran tentang bahaya rokok perlu ditingkatkan. Karena sekarang ini banyak sekali orang-orang yang tak mengindahkannya dan tidak memercayainya. Padahal sudah banyak bukti nyata mengenai bahaya rokok, salah satunya kondisi paru-paru yang perlahan-lahan akan menguning. Di samping itu rokok juga bisa mencemari lingkungan sekitar.

Rokok mengandung kandungan yang berbahaya bagi manusia. Salah satunya adalah zat nikotin yang bisa menyebabkan kecanduan, darah cepat membeku, merusak jaringan otak dan mengeraskan dinding arteri.

Oleh sebab itu pemerintah juga semakin gencar menyuarakan bahaya rokok. Bahkan bahaya-bahaya rokok sudah jelas tertulis di bungkusnya. Bahaya tersebut antara lain dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kanker, penyakit jantung dan sangat berbahaya bagi ibu hamil.

- Setuju tanpa revisi
- Setuju dengan revisi
- Perbaiki sebagian
- Perbaiki Total

Medan, 25 Mei 2021

Validator



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 6

Skor Uji Validitas Test

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	TOTAL
1	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	5	4	2	2	33
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	33
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	33
4	1	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	5	3	2	2	33
5	1	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	31
6	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	35
7	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	37
8	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	42
9	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	37
10	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	34
11	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	4	2	41
12	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	35
13	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	41
14	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	33
15	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	35
16	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	33
17	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	37
18	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	37
19	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	47
20	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	50
21	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	44
22	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	5	3	4	2	39
23	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	34
24	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	35
25	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	34
26	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	43
27	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	2	37
28	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	35
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	35
30	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	39
31	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	36
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	37
33	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	39
34	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	39
35	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	41

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Tes

Correlations

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR000 11	VAR000 12	VAR000 13	VAR000 14	VAR00 015	TOTAL
VAR000 01	Pearson Correlation	1	1.000**	.368*	-.116	.200	.302	.369*	1.000**	.293	.368*	.368*	-.235	-.100	.294	.368*	.852**
	Sig. (2- tailed)		.000	.030	.506	.249	.077	.029	.000	.087	.030	.030	.174	.568	.087	.030	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000 02	Pearson Correlation	1.000**	1	.368*	-.116	.200	.302	.369*	1.000**	.293	.368*	.368*	-.235	-.100	.294	.368*	.852**
	Sig. (2- tailed)	.000		.030	.506	.249	.077	.029	.000	.087	.030	.030	.174	.568	.087	.030	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR000 03	Pearson Correlation	.368*	.368*	1	-.102	.139	-.065	.116	.368*	.092	1.000**	1.00 0**	-.199	- .412*	-.032	1.00 0**	.629**

	Sig. (2-tailed)	.030	.030		.560	.427	.712	.506	.030	.600	.000	.000	.253	.014	.854	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00004	Pearson Correlation	-.116	-.116	-.102	1	-.128	-.066	-.322	-.116	-.188	-.102	-.102	.233	-.046	-.010	-	-.036
	Sig. (2-tailed)	.506	.506	.560		.463	.707	.059	.506	.279	.560	.560	.179	.792	.954	.560	.838
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00005	Pearson Correlation	.200	.200	.139	-.128	1	-.077	.176	.200	.295	.139	.139	.106	-.108	.111	.139	.382*

VAR00009	Pearson Correlation	.293	.293	.092	-.188	.295	.151	.151	.293	1	.092	.092	-.426 ⁺	-.276	-.055	.092	.270
	Sig. (2-tailed)	.087	.087	.600	.279	.085	.385	.385	.087	.600	.600	.011	.108	.754	.600	.116	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00010	Pearson Correlation	.368 ⁺	.368 ⁺	1.000 ^{**}	-.102	.139	-.065	.116	.368 ⁺	.092	1	1.000 ^{**}	-.199	-.412 ⁺	-.032	1.000 ^{**}	.629 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.030	.030	.000	.560	.427	.712	.506	.030	.600	.000	.000	.253	.014	.854	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00011	Pearson Correlation	.368 ⁺	.368 ⁺	1.000 ^{**}	-.102	.139	-.065	.116	.368 ⁺	.092	1	1.000 ^{**}	-.199	-.412 ⁺	-.032	1.000 ^{**}	.629 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.030	.030	.000	.560	.427	.712	.506	.030	.600	.000	.000	.253	.014	.854	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
VAR00012	Pearson Correlation	-.235	-.235	-.199	.233	.106	-.084	-.029	-.235	-.426 ⁺	-.199	-.199	1	.235	.119	-.199	.007

TOTAL	Pearson Correlation	.852*	.852*	.629*	-.036	.382*	.249	.402*	.852*	.270	.629*	.629*	.007	-.111	.355*	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.838	.023	.149	.017	.000	.116	.000	.000	.968	.524	.036	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	31.71	13.857	.835	.680
VAR00002	31.71	13.857	.835	.680
VAR00003	31.60	16.247	.576	.722
VAR00004	31.69	19.928	-.214	.791
VAR00005	31.40	17.659	.225	.754
VAR00006	31.71	18.151	.132	.762
VAR00007	31.71	17.445	.280	.749
VAR00008	31.71	13.857	.835	.680
VAR00009	31.57	17.546	.212	.756
VAR00010	31.60	16.247	.576	.722
VAR00011	31.60	16.247	.576	.722
VAR00013	31.14	20.538	-.302	.805
VAR00014	31.60	17.659	.170	.762
VAR00015	31.60	16.247	.576	.722

Lampiran 9

Nilai Peserta Didik

No	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Aisyah	73	88
2	Aulia Keyza	60	72
3	Asyifa Khairin	55	78
4	Aira Apriliani	47	63
5	Aditya Dwi S	50	71
6	Cut Namira	70	82
7	Chika Fathin	61	77
8	Dhafa Zahrira	46	71
9	Diki Anggara	45	55
10	Ibnu Affan	63	70
11	Ikram A	56	74
12	Khairunisa	45	61
13	M. Alif Akbar	67	75
14	M. Farhan	55	72
15	M. Rifki Ardian	53	68
16	M. Rifki Daniel	58	70
17	M. Rafa	63	75
18	M. Raditya	60	78
19	Maulana Zaki	68	80
20	Rizki Azhari	50	65
21	Raisya Afifa	63	71
22	Syabila Sri Putri	61	72
23	Wahyuda	55	70

24	Tasya	45	75
25	Yasmin Irdina P	54	78
26	M. Randa	42	68
Nilai rata-rata		56,2	72,2

Lampiran 10

Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Tindakan		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest	.097	26	.200 [*]	.961	26	.415
	Posttest	.139	26	.200 [*]	.975	26	.755

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.298	1	50	.136
	Based on Median	2.270	1	50	.138
	Based on Median and with adjusted df	2.270	1	50.000	.138
	Based on trimmed mean	2.261	1	50	.139

Lampiran 11

Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinan

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.666	12.696		-.525	.604
	Posttest	.871	.175	.713	4.979	.000

a. Dependent Variable: Pretest

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.488	5.981

a. Predictors: (Constant), Posttest

Lampiran 12

Tabel Distribusi r

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.32	0.413
4	0.95	0.99	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.38
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.33
18	0.468	0.59	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.22	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.23
27	0.381	0.487	150	0.159	0.21
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.47	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.08	0.105

34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.43	800	0.07	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 13

Tabel Distribusi t

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	

Lampiran 14

Hasil Pre-test dan Post-test

a. Hasil Pre-test

NAMA: AISYAH
Kelas: V (Clima)

1- Saya masak menggunakan kuali yang terbuat dari besi
- saya menggunakan garpu untuk makan yang terbuat dari Aluminium

2- tumbuhan akan layu bila tidak sinar matahari

3- jarak 2 cm tangan cilka terasa panas, jarak 5 cm tangan cilka terasa hangat, dan jarak 10 cm tangan cilka tidak ada

3- rasa

4- Penyebab kekeringan pada gambar itu kekutang air maka terjadilah kekeringan

5- Panas dihasil kan dari matahari kemudian Panas tersebut Akan berpindah melalui benda lain

Alatbaticilkan tidak ada panas maka tidak ada Perpindahan Panas ke benda lain nya

Kesimpulannya kita harus menggunakan energi Panas dengan baik jika tidak ada Panas maka tidak ada Perpindahan dari benda-ke benda lain.

6. a. Pelangi atau bianglala Fenomena alam yang terjadi karena Pembiasan Cahaya matahari

- cahaya membias dan menyimpang
- Saat sedang hujan ketika matahari bersinar dari sisi berlawanan

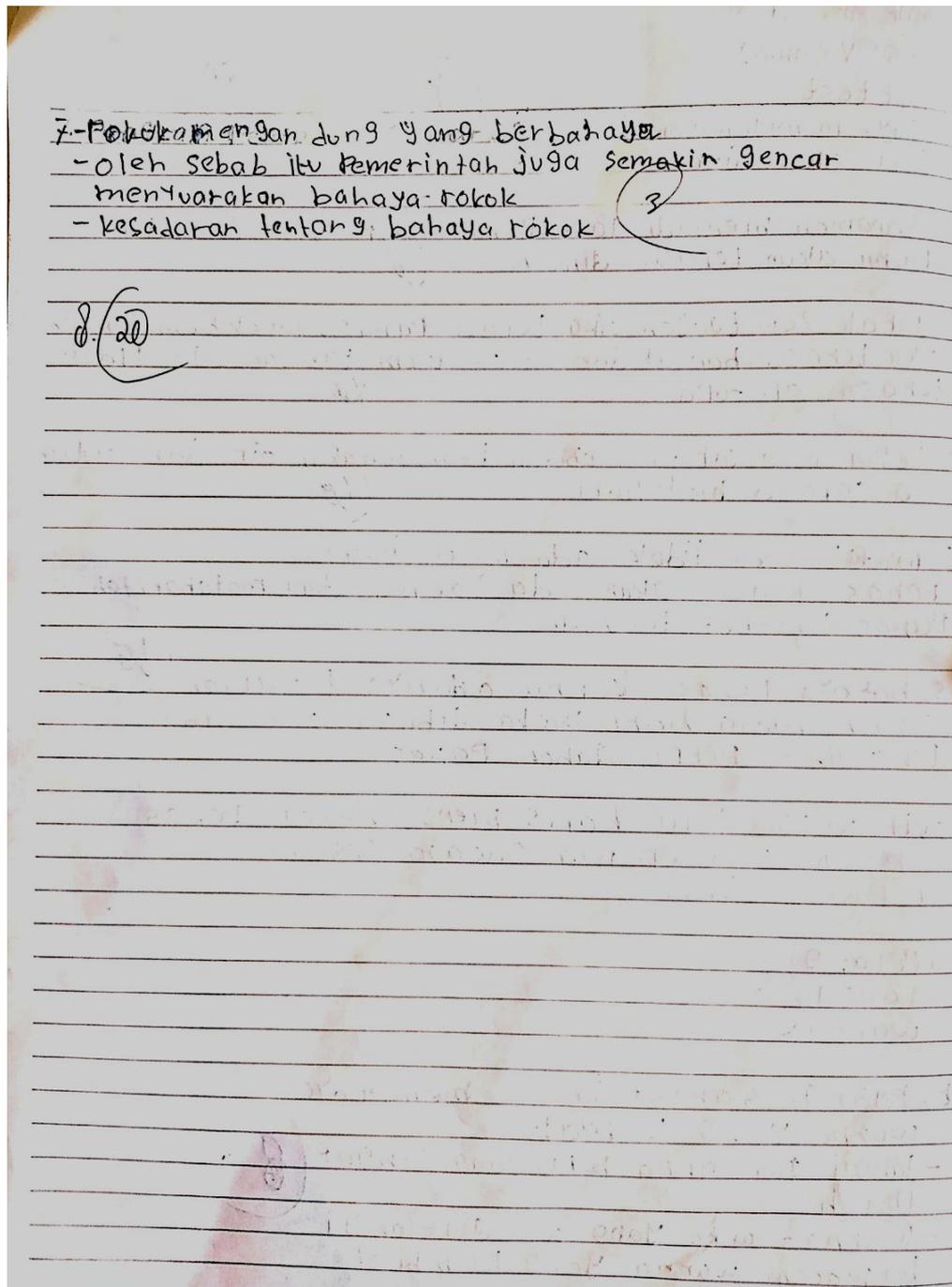
b- Pelangi => Pelangi muncul setelah hujan berhenti maka Pelangi Pun muncul

- cahaya => cahaya dihasilekan oleh matahari
- hujan => hujan adalah Fenomena makau setelah hujan akan muncul Pelangi

7- kesadaran tentang bahaya rokok Perw ditinggal kan

- rokok mengandung bahaya
- bahaya rokok

8. 20

b. Hasil Post-test

Lampiran 15

Dokumentasi



Wawancara dengan Guru Kelas



Peserta Didik Mengerjakan *Pre-test*



Proses Belajar Mengajar



Peserta Didik Mengerjakan *Post-test*



Hasil Produk

Lampiran 16

Data Sekolah SD Al-Wasliyah 26 Medan

A. Data Umum Madrasah

1. Nama Sekolah : SD AL-WASHLIYAH 26
2. Kabupaten/Kota : Medan
3. Provinsi : Sumatera Utara
4. Status : Diakui

B. Data Kepala Sekolah

1. Nama Lengkap : Dedi Erwanto, S.Pdi
2. Pendidikan Terakhir : S 1

C. Kegiatan Sekolah

1. Pramuka
2. Paskibra
3. Tarian
4. Takraw
5. Atletik
6. Karate

Data Siswa SD Al – Wasliyah 26 Medan

No	Bulan	Jlh Kelas	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Januari	1	13	9	9	14	13	10	14	12	19	16	21	14
2	Februari	1	13	9	9	14	13	10	14	12	19	16	21	14
3	Maret	1	14	10	9	14	13	10	14	12	19	16	21	14
4	April	1	15	10	9	14	13	10	14	12	19	16	21	14
5	Mei	1	15	10	9	14	13	10	14	12	19	16	21	14
6	Juni	1	15	10	9	14	13	10	14	12	19	16	21	14
Jumlah		6	85	58	54	84	78	60	84	72	114	96	126	84

Data Guru SD Al – Wasliyah 26 Medan

No	Nama	Jabatan	L/P	T.T. Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
1	Dedi Erwanto, S.Pdi	Kepala Sekolah	L	Medan, 21 April 1982	S1 STAIS AL-Hikmah	Simp. Kantor
2	Sulastri, SE, M.Si	Guru	P	Belawan, 04 Januari 1977	S1 FE Dharmawangsa	Kp.Bahari
3	Asmawati	Guuru	P	Medan, 08 Agustus 1963	Universitas Terbuka	Martubung
4	Nuraini	Guru	P	Medan, 14 Februari 1966	Universitas Terbuka	Kp.Bahari
5	Roslaini	Guru	P	Medan, 23 Mei 1978	S1 FKIP UNIMED	Rengas Pulau
6	Zuwana Auli	Guru	L	Medan 3 Januari 2000	MAS YASPI	Kp.Bahari
7	Adhiah, S.Fil.I	Guru	P	Medan, 10 Oktober 1984	S1 FU IAIN-SU	Kp.Bahari
8	Suahida, S.Pd	Guru	P	Medan, 04 November 1970	S1 FKIP UNIMED	Kp.Bahari
9	Wahyudi Hardiansyah, S.Pd	Guru	P	Medan, 26 Mei 1984	S1 FS B.Inggris UMSU	Kp.Bahari
10	Masyitah, S.Pdi	Guru	P	Medan, 25 Desember 1987	S1 STAIS AL-Hikmah	Tangkahan

11	Dra. Al-Masyitah	Guru	P	Medan, 31 Mei 1970	S1 FT-IAIN-SU	Kp.Bahari
----	------------------	------	---	--------------------	---------------	-----------

Kondisi Sarana dan Prasaran

1.	Ruang Kelas	=	ada	=	5	Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
3.	Ruang BP/BK	=	Ada	=	1	Ruang
4.	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
5.	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
6.	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
7.	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
8.	Mushola	=	Ada	=	1	Ruang
9.	Gudang	=	Ada	=	1	Ruang
10.	Kamar Mandi Guru	=	Ada	=	1	Ruang
11.	Kamar Mandi Siswa	=	Ada	=	1	Ruang
12.	Kantin	=	Ada	=	2	Ruang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Bapak Ketua
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

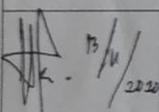
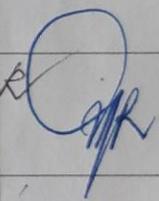
Nama Mahasiswa : Novi Khairani Syam

N P M : 1702090031

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Kredit Kumulatif : 119 sks

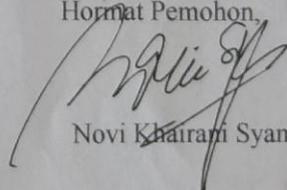
IPK = 3,86

Persetujuan Ketua Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Penggunaan Vidio Animasi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Selama Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan	
	Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan	
	Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Quizziz</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 November 2020

Hormat Pemohon,


 Novi Khairani Syam

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Khairani Syam
NPM : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

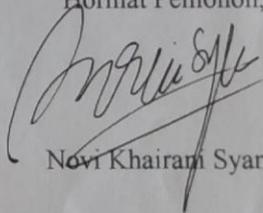
“Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD AL-Wasliyah 26 Medan”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Desember 2020
Hormat Pemohon,


Novi Khairani Syam

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 182 /II.3-AU /UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Novi Khairani Syam
N P M : 1702090031
Program Studi : Pendidikan guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al Wasliyah 26 Medan

Pembimbing : Eko Febri Syahputra Siregar.,S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **16 Februari 2022**

Medan, 04 Rajab 1442 H
02 Februari 2021 M

Wassalam
Dekan


Prof. Dr. H. Elfrianto ..M.Pd.
NIDN 0115057302



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, 29 Maret 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Novi Khairani Syam
NPM : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan

Masukandan saran dari dosen *pembahas/pembimbing**:

No	Masukandan Saran
1.	Perhatikan kembali penulisan dengan memperhatikan EYD.
2.	Segera perbaiki masukan yang diberikan oleh Pembahas.

Proposal ini dinyatakan *layak* / ~~*tidak layak*~~* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 29 Maret 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembimbing

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd

*Coret yang tidak perlu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, 29 Maret 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:

Nama : Novi Khairani Syam
NPM : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan

Masukandan saran dari dosen *pembahas/pembimbing**:

No	Masukandan Saran
1.	Pelajari dan pahami penulisan sesuai ejaan bahasa Indonesia! (tanda baca, huruf kapital, kata penghubung, penulisan kata, dll). Lihat halaman judul
2.	Ketikan dua spasi dan diatur serapi mungkin
3.	Perbaiki sistem penomoran!
4.	Pelajari system penulisan b uku rujukan dan daftar pustaka! Konsisten penulisan nama dan tahun buku
5.	Perbaiki pembatasan masalah! Sejalankan rumusan masalah dan tujuan
6.	Perbaiki hipotes penelitian!
7.	Pelajari desain penelitian!
8.	Sesuaikan waktu penelitian dengan kondisi sekarang!
9.	Perbaiki populasi dan sampel penelitian
10.	Perbaiki variable penelitian
11.	Pelajari kisi-kisi soal!



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

12.	Pelajari dan perbaiki (konsisten) penulisan daftar pustaka!
-----	---

Proposal ini dinyatakan *layak / tidak layak** dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Medan, 29 Maret 2021

Diketahui oleh

Ketua Program Studi,

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd.,M.Pd.

Dosen Pembahas

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

*Coret yang tidak perlu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Novi Khairani Syam
N P M : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

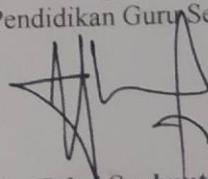
Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Maret 2021
Dengan Judul Proposal: Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan kepada mahasiswa yang bersangkutan semoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih, akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin,

Dikeluarkan di: Medan
Pada Tanggal : 02 Mei 2021

Wassalam
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Eko Febri Svahputra Siregar, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

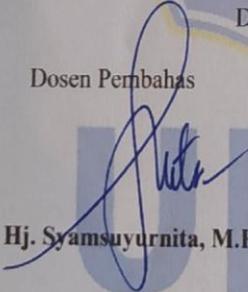
Nama Mahasiswa : Novi Khairani Syam
N P M : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Washliyah 26 Medan

Pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi

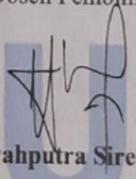
Medan, 02 Mei 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

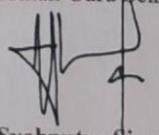

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Dosen Pembimbing


Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novi Khairani Syam
 N P M : 1702090031
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Program Televisi Edukasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan
 Nama Pembimbing : Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29 April 2021	Pembahasan agar merujuk pada rumusan masalah		
1 Mei 2021	Abstrak agar dilengkapi sehingga memudahkan Pembaca membaca isi		
21 Mei 2021	Perhatikan kembali kerangka berpikir Tambahkan keunggulan dan kelemahan TUE		
3 Agustus 2021	Dokumentasi agar diletakkan di BAB IV		
20 Agustus 2021	Tambahkan referensi pendukung		
4 September 2021	Lampiran agar dilengkapi		
13 September 2021	ACC		

Medan, September 2021

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Riset Mahasiswa

Eko Febri Syahputra Siregar, S.Pd., M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 921 /IL3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 25 Sya'ban 1442 H
Lamp : --- 08 April 2021 M
Hal : **Mohon Izin Riset**

Kepada : **Yth, Bapak/ Ibu Kepala**
SD Alwasliyah 26 Medan
Di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

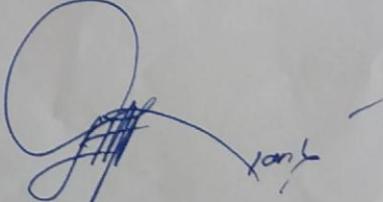
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu sarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : **Novi Khairani Syam**
N P M : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Program Televisi edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalam
Dekan




Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd
NIDN 0115057302

**** Pertiinggal****



MAJELIS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN AL JAMIYATUL WASHLIYAH
SD Sw. AL WASHLIYAH No 26

Ijin Operasional Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
No. 420/15020.PPD/2013/Tgl.31 Desember 2013

NSS. 103676010003

NSPN.10210321

Alamat : Jln. Kl. Yos Sudarso. Km. 14,5 Kp. Bahari. Kel. Martubung.Kec. Medan labuhan 20251

Nomor : 169 / SD-AW 26 / B / VI / 2021
Lamp : 1 (satu) Lembar

Kepada Yth;
Bapak Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Universitas
Muhamadiyah SUMUT

Hal : Balasan Izin Riset

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Semoga kita semua dalam keadaan sehat wal' afit dalam melaksanakan kegiatan/ aktivitas sehari hari.
Menindak lanjuti surat Permohonan Izin Riset nomor 921/11.3-AU/UMSU-02/F/2021 ter tanggal 08 April 2021

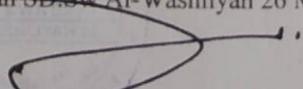
Mahasiswa : Universitas Muhammadiyah SUMUT
Nama : Novi Khairani Syam
Nim : 1702090031
Jurusan : Pendidikan guru Sekolah Dasar

Pada SD Sw. Alwashliyah 26 , bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa kami menerima mahasiswi tersebut meyelesaikan riset/ penelitian tentang “ **Pengaruh Program Televisi edukasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis siswa kelas V di SD Alwashliyah 26 Medan**”.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas kepercayaan Bapak kepada sekolah ini kami ucapkan terima kasih.

Medan, 31 May 2021

Kepala Sekolah SD.Sw Al-Washliyah 26 Medan


Dedi Erwanto, S.Pd.I. M.Si

cc. Pertiinggal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Novi Khairani Syam
NPM : 1702090031
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Program Televisi Edukasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Al-Wasliyah 26 Medan" adalah benar bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(NOVI KHAIRANI SYAM)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGARUH PROGRAM TELEVISI EDUKASI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR AL-WASLIYAH 26 MEDAN

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ thesis.binus.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off
